

MODUL STATISTIKA FASE D

Tahun Ajaran 2026



Disusun Oleh: Irdhina Izzatul Hasanah

SEJARAH PERKEMBANGAN TEMBAKAU DI JEMBER



Gambar 1. Sejarah Tembakau Jember

(Sumber: <https://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/>)

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) telah lama menjadi komoditas penting bagi Kabupaten Jember. Sebelum abad ke-19, Jember masih merupakan wilayah kecil di bawah Bondowoso. Perkembangan besar terjadi ketika pemerintah kolonial Belanda menjadikan wilayah ini sebagai pusat perkebunan setelah masuk dalam kawasan Java's Oosthoek di bawah VOC, menyusul penggadaian wilayah oleh Kerajaan Mataram.

Perkembangan industri tembakau di Jember dimulai pada 21 Oktober 1859 ketika George Birnie, pegawai pertanian Belanda di Bondowoso, bersama Mathiesen dan Van Gennep mendirikan NV Landbouw Maatschappij Oud Djember (LMOD). Perusahaan ini mengelola tembakau jenis Na-Oogst yang digunakan untuk bahan baku cerutu dan memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar Eropa dan Amerika.

Kondisi ini mendorong pemerintah kolonial menerapkan Open Door Policy sehingga Jember terbuka bagi perkebunan besar, termasuk tembakau, kopi, kakao, dan karet.



Gambar 2. Sejarah Tembakau Jember (Sumber: <https://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/>)

Keberadaan perkebunan tembakau mempercepat pembangunan ekonomi Jember. Infrastruktur mulai dibangun dan arus tenaga kerja dari Jawa dan Madura meningkat. Pada 1883, Jember ditetapkan sebagai daerah pemerintahan sendiri (regentschap) dan menjadi salah satu wilayah paling maju di Karesidenan Besuki.

Pada awal 1960-an, industri tembakau berkembang pesat dan memunculkan banyak perusahaan lokal. Namun, industri ini sempat menurun pada 1970 sehingga beberapa perusahaan tutup. Meski mengalami pasang surut, Jember tetap bertahan sebagai salah satu sentra utama tembakau.

Data enam tahun terakhir mengenai jumlah perusahaan eksportir tembakau di Jember disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Eksportir Tembakau

	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Perusahaan Aktif	18	19	17	20	18	21
Perusahaan Tidak Aktif	5	4	6	3	4	2

Tembakau memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Jember. Selain menjadi sumber mata pencaharian utama, komoditas ini juga membuka banyak lapangan kerja di bidang perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya. Besarnya peran tembakau terlihat pula dari perputaran ekonomi melalui Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT), yang dalam beberapa tahun terakhir terus meningkat, dari Rp82 miliar, Rp94 miliar, dan Rp102 miliar, hingga mencapai sekitar Rp115 miliar pada tahun 2024.

Selain kontribusi ekonominya, tembakau juga menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Jember, di mana sekitar 70% warga menggantungkan hidup pada aktivitas budidaya, pengolahan, dan distribusi tembakau. Pentingnya komoditas ini bahkan tercermin pada lambang Kabupaten Jember dan Universitas Jember yang menggunakan daun tembakau sebagai simbol daerah.

AKTIVITAS 1

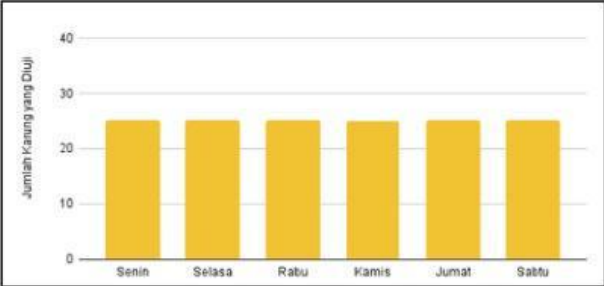
Data jumlah eksportir tembakau selama enam tahun terakhir memuat informasi tentang perusahaan yang masih beroperasi dan yang sudah tidak beroperasi (Tabel 1). Pada tahun 2019 dan 2023, jumlah perusahaan eksportir yang aktif tercatat sama, yaitu 18. Mencari angka yang muncul paling sering dalam data merupakan cara menentukan modus. Berdasarkan frekuensinya (banyak perusahaan), nilai modus pada data tersebut adalah 18.



Coba diskusikan dengan temanmu dengan melengkapi tabel berikut untuk memahami lebih lanjut mengenai modus

DATA	DATA YANG PALING SERING MUNCUL	MODUS
Banyaknya perusahaan eksportir yang tidak aktif dalam enam tahun terakhir adalah 5, 4, 6, 3, 4, 2		

DATA	DATA YANG PALING SERING MUNCUL	MODUS														
<p>Banyaknya tenaga kerja di perusahaan eksportir tembakau adalah sebagai berikut 120, 153, 120, 186, 153, 205, 170, 153, 120, 135, 153, 120, 140, 110</p>																
<p>Petani tembakau menjual tembakau per ikat yang ukurannya terdiri dari beberapa kilogram, disajikan dalam tabel berikut.</p> <table border="1" data-bbox="188 1160 751 1585"> <thead> <tr> <th>Berat (kg/ikat)</th> <th>Frekuensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2 kg</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>4 kg</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>5 kg</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>6 kg</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>7 kg</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>8 kg</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table>	Berat (kg/ikat)	Frekuensi	2 kg	20	4 kg	25	5 kg	17	6 kg	11	7 kg	9	8 kg	6		
Berat (kg/ikat)	Frekuensi															
2 kg	20															
4 kg	25															
5 kg	17															
6 kg	11															
7 kg	9															
8 kg	6															
<p>Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT), dalam beberapa tahun terakhir yaitu Rp82 miliar, Rp94 miliar, dan Rp102 miliar, Rp115 miliar.</p>																

DATA	DATA YANG PALING SERING MUNCUL	MODUS														
<p>Data berikut menunjukkan jumlah karung berisi tembakau yang akan di uji mutunya dalam 6 hari.</p>  <table border="1" data-bbox="167 775 774 1059"> <caption>Jumlah Karung yang Diuji</caption> <thead> <tr> <th>Hari</th> <th>Jumlah Karung</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Senin</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Selasa</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Rabu</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Kamis</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Jumat</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>Sabtu</td> <td>25</td> </tr> </tbody> </table>	Hari	Jumlah Karung	Senin	25	Selasa	25	Rabu	25	Kamis	25	Jumat	25	Sabtu	25		
Hari	Jumlah Karung															
Senin	25															
Selasa	25															
Rabu	25															
Kamis	25															
Jumat	25															
Sabtu	25															

Berdasarkan kegiatan menjawab pertanyaan di atas, apa yang dapat kalian simpulkan tentang modus?

